

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga dalam *Kamus Bahasa Indonesia* dimaknai dengan ibu bapak dan anak-anaknya, seisi rumah, dan anak bini.<sup>1</sup> Keluarga adalah satuan terkecil kelompok orang dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri atau suami, istri, dan anak-anak mereka. Keluarga juga bisa berkembang anggotanya ketika dalam satu keluarga ditambah kerabat atau saudara lainnya seperti saudara dari suami atau saudara dari istri.<sup>2</sup>

Keluarga memiliki peran untuk mengajarkan kepada anak tentang peradaban dan berbagai hal didalamnya. Seperti nilai-nilai sosial, tradisi, prinsip, ketrampilan, dan pola perilaku dalam segala aspeknya. Dalam hal ini, keluarga harus benar-benar berperan sebagai pendidik dan penanam nilai-nilai budaya yang mendasar dalam kehidupan anak. Untuk itu keluarga (orang tua) harus membekali anak dengan pengetahuan, bahasa, dan agama, mengajarnya berbagai pemikiran kecenderungan dan nilai-nilai karakter.<sup>3</sup>

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama dengan, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap

---

<sup>1</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 721

<sup>2</sup> Dr. Marzuki, M.Ag., *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 66, Cet 1

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 67

mempertanggungjawabkannya setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sikap maupun dalam bertindak.<sup>1</sup>

Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak, keluarga memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter. Dalam keluarga orangtualah yang menjadi tempat pertama pembentukan karakter anak. Di keluarga inilah anak mendapat pendidikan akhlak (karakter) disamping mendapat sosialisasi berbagai hal yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dalam keluarga anak banyak melakukan proses pendidikan nilai dari orangtuanya, seperti tentang cara bertutur kata, berpikir, dan bertindak. Orangtualah yang menjadi model utama dan pertama dalam hal pendidikan karakter.<sup>2</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya merupakan tanggungjawab yang berat. Orangtua harus menjaga anak dan seluruh anggota keluarganya agar selamat dari siksa api neraka.<sup>3</sup> Dalam hal ini, Allah SWT menegaskan dalam Al-ur'an sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 41-42.

<sup>2</sup> Dr. Marzuki, M. Ag., *Log., Cit.* hal. 69

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 72.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ (التحریم : ٦)

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6).<sup>4</sup>

Dengan tanggungjawab seperti ini, islam menjadikan orangtua, bertanggungjawab penuh pada pendidikan anaknya, dan khususnya juga pendidikan karakter pada anaknya.<sup>5</sup> Namun umumnya penyelenggaraan pendidikan karakter dalam keluarga secara operasional maupun proseduralnya belum menjadi perhatian serius orangtua. Akibatnya, pendidikan karakter dalam keluargapun belum dikonseptualisasikan secara *ajek* dan rinci sehingga menimbulkan praksis pendidikan yang beragam sesuai dengan pemahaman masing-masing orangtua. Oleh karena itu dibutuhkan model yang *ajek* dan rinci untuk dapat melaksanakan pendidikan karakter dalam keluarga secara tepat dan sesuai.

Dengan permasalahan itu kiranya pemikiran dari Dr. H. Amirullah Syarbini M, Ag., dalam buku Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga dapat dijadikan referensi untuk mengetahui model pendidikan karakter

<sup>4</sup> Al-Qur'an, Surat, At-Tahrim ayat 6, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1989, hal. 951

<sup>5</sup> Dr. Marzuki, M. Ag., *Log., Cit.* hal.72.

dalam keluarga. dimana dalam bukunya menjelaskan tentang model pendidikan karakter dalam keluarga menurut Islam. Dimulai dari paparan tentang konsep pendidikan karakter, makna, peran serta fungsi dari keluarga. Hingga model pendidikan karakter dalam keluarga yang mencakup tujuan, program, proses, dan evaluasi pendidikan karakter.

Selain itu meskipun keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan memiliki peran yang cukup penting, namun kita juga mengetahui bahwa lingkungan pendidikan bagi anak bukan hanya lingkungan keluarga saja, namun masih ada satu lagi lingkungan pendidikan yang cukup penting dalam pembentukan karakter anak, yaitu lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

Dalam Undang-Undang Sidiknas Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa ada 3 jalur pendidikan yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>7</sup>

Dalam lingkungan sekolah kegiatan pendidikan dilakukan secara sistematis dan terencana dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan pada lingkungan sekolah

---

<sup>6</sup> Dr. H. Amirullah Syarbini, M. Ag., *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016), hal.6.

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1(Tokyo:Bidang Dikbud KBRI), hal.2

tentu dibutuhkan sebuah alat yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum terdiri atas tujuan, isi, dan evaluasi. Kurikulum mempunyai peran yang cukup penting, dimana kurikulum merupakan alat untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Sejak beberapa tahun belakangan pendidikan karakter telah diintegrasikan kedalam kurikulum sekolah. Hal ini mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk siswa.<sup>8</sup>

Jika dicermati peserta didik pada umumnya sudah memiliki kemampuan dasar yang dibawah sejak lahir. Pembentukan karakter anak dimulai dilingkungan keluarga. lembaga sekolah sebagai salah satu pusat pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan karakter peserta didik diharapkan menjadi orientasi utama dilembaga sekolah. Artinya pendidikan karakter tidak hanya sekedar wacananan konsep yang bagus namun dapat diimplementasikan dalam pendidikan disekolah. Tentu tidak lepas dari dukungan orangtua siswa dan pihak berkompeten dalam dunia pendidikan.<sup>9</sup>

Disini peneliti melihat ada 2 lingkungan pendidikan yang memiliki model yang berbeda dan peran yang cukup penting dalam pembentukan karakter anak. Kedua lingkungan pendidikan karakter ini saling memiliki keterkaitan. Lingkungan keluarga sebagai lembaga informal, lingkungan pertama anak, dimana model yang digunakan tidak sistematis sedangkan

---

<sup>8</sup> Deni Damaryanti, S. Pd., *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), Hal.16.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 17

lingkungan sekolah sebagai lembaga formal, pendidikan berlangsung secara sistematis dan terencana. Disini ada dua lingkungan pendidikan karakter yang memiliki peran yang sama dalam pembentukan karakter namun memiliki sistem penyelenggaraan yang berbeda satu sama lainnya.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengkaji untuk penulisan skripsi yang berjudul **“Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi Analisis Buku “Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga” Karya Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag.)** dengan judul ini peneliti ingin meneliti tentang bagaimana model pendidikan karakter dalam keluarga yang terkonseptual, Relevansi model pendidikan karakter dalam keluarga sakinah dan bagaimana implementasi terhadap kegiatan pembelajaran di Sekolah, sehingga akan ditemukan hubungan yang positif antara model pendidikan berbasis keluarga dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah dalam pendidikan karakter anak.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka penulis mengemukakan maksud dari kata-kata dalam redaksi judul, agar dapat dipahami secara kongkret dan lebih operasional. Adapun batasan-batasan istilah termasuk adalah:

### 1. Studi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia studi ialah sebuah penelitian ilmiah, kajian, telaah.<sup>10</sup> Studi disini maksudnya adalah kegiatan untuk melakukan kajian ilmiah atau penelitian mengenai suatu hal.

### 2. Analisis

Analisis adalah melakukan pemeriksaan secara konseptual atas suatu pernyataan, sehingga dapat memperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut.<sup>11</sup>

### 3. Model

Model adalah contoh, pola, acuan, ragam, macam, dan sebagainya yang dibuat menurut aslinya. Model diartikan sebagai barang tiruan yang kecil dan tepat seperti yang ditirunya.<sup>12</sup> Dapat dipahami bahwa model adalah kerangka konseptual atau prosedural yang sistematis mengenai suatu hal yang berfungsi sebagai pedoman atau contoh bagi pihak lain yang ingin mengikutinya.<sup>13</sup>

### 4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud

---

<sup>10</sup> Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal.1093.

<sup>11</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996), hlm. 103.

<sup>12</sup> Dr. H. Amirullah Syarbini, M. Ag., *Op., Cit.* hal. 103.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 05

dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>14</sup>

#### 5. Keluarga

Secara *etimologis*, keluarga orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, anak-anak. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, keluarga diartikan dengan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dan anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>15</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka dapat ditarik beberapa masalah yang akan difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis model pendidikan karakter dalam keluarga Menurut Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag.?
2. Bagaimana relevansi model pendidikan karakter Menurut Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag. dalam keluarga sakinah?
3. Bagaimana implementasi model pendidikan karakter Menurut Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah?

---

<sup>14</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Op., Cit*, hal, 41-42.

<sup>15</sup> Dr. H. Amirullah Syarbini, M. Ag., *Log., Cit*, hal, 71



#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis model pendidikan karakter dalam keluarga Menurut Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag.
2. Untuk mengetahui relevansi model pendidikan karakter Menurut Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag. dalam keluarga sakinah.
3. Untuk mengetahui implementasi model pendidikan karakter Menurut Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara *teoritis* maupun *praktis*, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat *Teoritis*
  - a. Untuk memperoleh gambaran tentang model pendidikan karakter dalam keluarga.
  - b. Sebagai tambahan dan sumbangan ilmu pengetahuan.
  - c. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan islam, khususnya yang berkaitan dengan model pendidikan karakter berbasis keluarga.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dalam hal penelitian dan menambah pengetahuan mengenai model pendidikan karakter yang berbasis keluarga.

### b. Bagi orangtua

Bagi orang tua, dapat dijadikan referensi dalam mendidik karakter anak dalam keluarga.

### c. Bagi pendidik

Bagi pendidik dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi dalam penerapan pendidikan karakter saat kegiatan pembelajaran, sehingga penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan pengajaran, sehingga dapat mencapai tujuan yang optimal.

## **F. Kajian Pustaka**

Dalam sebuah kegiatan penelitian, baik lapangan maupun literal, tidak lepas dari penelitian atau berangkat dari landasan teori yang merupakan hasil penelitian atau pemikiran sebelumnya. Dengan demikian penelitian yang dilakukan saat ini berangkat dari teori yang sebelumnya telah membahas penelitian yang berkaitan. Adapun kajian yang berhubungan dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Uswatun Khasanah dalam skripsinya yang berjudul “*Studi Analisis Metode Pendidikan Keluarga dalam Kitab Tarbiyatul Fil Al-Islam Oleh Abdullah Nashih ‘Ulwan*” didalamnya membahas tentang metode pendidikan keluarga dalam islam menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan. Dalam skripsi diatas menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam pendidikan keluarga.<sup>16</sup>

Persamaan skripsi karya Uswatun Khasanah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada objeknya yaitu keluarga. Sedangkan yang membedakan yakni tema yang diangkat oleh penulis, dimana lebih fokus terhadap metode yang digunakan dalam pendidikan keluarga sedangkan tema yang diambil peneliti adalah model pendidikan karakter dalam keluarga, selain itu sumbernya pun berbeda, karena sumber kajian penulis bukan Kitab *Tarbiyatul Fil Al-Islam Oleh Abdullah Nashih ‘Ulwan* melainkan buku “Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga” karya Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag.

2. Nur Aisah dalam Skripsinya yang berjudul “*Studi Analisis Membangun Keluarga Qur’ani menurut Hasan Al-Banna*”, didalam skripsinya membahas tentang nasihat-nasihat Al-Banna dalam membangun keluarga yang Qur’ani.<sup>17</sup>

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah pada tema keluarga, sedangkan yang membedakan skripsi Nur Aisah dengan

---

<sup>16</sup> Uswatun Khasanah, *Studi Analisis Metode Pendidikan Keluarga dalam Kitab Tarbiyatul Fil Al-Islam*, (Skripsi Unisnu Jepara, 2017 )

<sup>17</sup> Nur Aisah, *Studi Analisis Membangun Keluarga Qur’ani menurut Hasan Al-Banna*, (Skripsi Unisnu Jepara, 2017 )

penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah jika penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisah hanya membangun keluarga dengan nasihat-nasihat Al-Banna sedangkan yang dalam penelitian ini mengkaji tentang model dari pendidikan karakter dalam keluarga, selain itu sumbernyapun berbeda, jika skripsi Nur Aisah sumbernya dari pemikiran Hasan Al-Banna sedang sumber penelitian yang akan dilakukan penulis berasal dari buku karya Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag

3. Skripsi “*Model Pendidikan Karakter pada Keluarga dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Buku Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Karya Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag.)*”, oleh Zul Fitriyani, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara tahun 2016. didalamnya mendeskripsikan model pendidikan karakter dalam keluarga menurut Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag.<sup>18</sup>

Persamaan skripsi karya Zul Fitriyani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada tema dan objek penelitiannya yaitu model pendidikan karakter dalam keluarga, namun juga memiliki perbedaan pada implementasinya dimana jika penelitian Zul Fitriyani ini hanya mendeskripsikan model pendidikan karakter dalam keluarga sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di Sekolah.

---

<sup>18</sup> Zul Fitriyani, *Model Pendidikan Karakter pada Keluarga dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Buku Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Karya Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag.)*(Skripsi Unisnu Jepara, 2016).

4. Buku yang berjudul *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* karya Heri Gunawan, S. Pd.I, M.Ag., didalamnya membahas tentang konsep dari pendidikan karakter, kemudian implementasinya dalam lingkungan sekolah.<sup>19</sup>

Persamaan dari buku ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada bagian temanya, dimana keduanya memiliki tema yang sama yaitu pendidikan karakter. Selain itu implementasinya juga memiliki kesamaan dimana keduanya, sama-sama akan diimplementasikan pada lembaga sekolah. Namun buku ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada fokus pembahasannya, jika buku karya Heri Gunawan pembahasannya fokus pada pendidikan karakter, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis pembahasannya fokus pada model pendidikan karakter. Selain itu penelitian ini akan diimplementasikan tidak hanya di lembaga sekolah tapi juga keluarga.

5. Tulisan Marzuqi, M.Ag., berjudul *Konsep Dasar Pendidikan Karakter* berisi tentang konsep dasar pendidikan karakter, didalamnya membahas pengertian pendidikan karakter, pengembangan karakter, dan nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi target.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada temanya, keduanya memiliki tema yang sama yaitu pendidikan karakter. Namun juga memiliki perbedaan pada fokus pembahasannya,

---

<sup>19</sup> Heri Gunawan S.Pd.I., M.Ag, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 105.

jika jurnal Marzuqi, M.Ag., membahas konsepnya, maka penelitian yang akan dilakukan penulis pada model pendidikan karakter.

6. Tulisan Siti Romlah dalam jurnal Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “*Karakteristik Keluarga*” tahun 2006. Dalam tulisan Siti Romlah menyampaikan tentang gambaran dari keluarga sakinah dan peranannya dalam situasi global sekarang ini. Dalam tulisan ini juga dijelaskan keluarga sakinah dan keluarga tidak sakinah (*dhu’afa*).<sup>20</sup> Persamaan tulisan Siti Romlah dengan penelitian penulis ialah sama-sama mengkaji keluarga. sedangkan perbedaannya pada fokus penelitiannya. Jika tulisan Siti Romlah membahas keluarga sakinah sedangkan penelitian yang akan penulis teliti akan membahas model pendidikan karakter dalam keluarga.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis kritis. Pendekatan kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Siti Romlah, *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Umum*, (Jurnal: Universitas Pendidikan Indonesia, Mimbar Pendidikan, 2006)

<sup>21</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hal.3.

Adapun pengertian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala. Atau kelompok tertentu.<sup>22</sup> Penelitian ini bukan berarti menguji hipotesis tertentu tapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>23</sup> Setelah gejala, keadaan, variabel, gagasan dideskripsikan kemudin penulis menganalisis secara kritis dengan upaya melakukan studi perbandingan atau hubungan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini dengan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian, tugas riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>24</sup>

Untuk mendapatkan data-data tersebut ada beberapa sumber yang akan dipergunakan, yaitu:

---

<sup>22</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial Keagamaan*, (Malang: Kalimasada,1996), hal. 13.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 310.

<sup>24</sup> Mestika Zed, *Kepustakaan*, (jakarta: yayasan Pustaka obor Indonesia, 2014) cet,3, hal.1

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian.<sup>25</sup> Adapun Sumber primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dari buku “Pendidikan Karakter berbasis Keluarga Studi Tentang Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga.”

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data primer.<sup>26</sup> Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian sebagai penunjang sebagai berikut:

- 1) Buku-buku yang berkaitan.
- 2) Majalah atau koran.
- 3) Internet dan lain-lain, yang berkaitan dengan karya dan pemikiran H. Amirullah Syarbini, M.Ag.

3. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasi data sedemikian rupa, sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Tali Zihadu Ndraha, *Researc Teori, Metodologi, Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hal. 76.

<sup>26</sup> Lexy J moleong, *Op., Cit*, hal. 10.

<sup>27</sup> Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 123.



a. Teknik Interpretasi Data

Menurut Anton Bakker dan Zubair, Interpretasi data adalah menyelami isi buku, untuk dengan secepat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna uraian yang disajikan.<sup>28</sup>

b. Teknik Deskriptif

Deskriptif adalah membuat pencandraan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta.<sup>29</sup> Dalam hal ini digunakan untuk memaparkan pemikiran Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag tentang model pendidikan karakter berbasis keluarga.

c. Teknik berfikir deduktif-induktif

Metode deduktif adalah cara penyajian yang berangkat dari hal-hal yang umum untuk ditarik kesimpulan yang lebih khusus.<sup>30</sup> Dan metode induktif adalah cara berfikir dari fakta-fakta yang khusus-khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian khusus dari fakta-fakta atau generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Anton Bakker dan Ahmad Choris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal. 69.

<sup>29</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 18.

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Andi Offset, Yogyakarta, 1997, hlm. 36.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal.48.

## H. Sistem Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### 1. Bagian Muka

Bagian muka merupakan bagian awal skripsi, yang terdiri dari halaman judul, halaman abstrak, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Dalam bagian isi memuat beberapa bab yang terdiri dari:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini terdiri dari: latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang: pertama, pendidikan karakter yang meliputi: pengertian, pendidikan karakter, urgensi dan fungsi pendidikan karakter, dan dasar pendidikan karakter. Kedua, konsep keluarga yang meliputi: pengertian keluarga, fungsi dan peran keluarga, konsep keluarga sakinah, dan keluarga sebagai lembaga

pendidikan. Ketiga, pendidikan karakter di sekolah yang meliputi: pendidikan di sekolah, dan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

### BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang : pertama, Biografi Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag. Kedua, Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga menurut Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag.

### BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang: pertama, analisis model pendidikan karakter dalam keluarga menurut Dr. H. Amirullah Syarbini, M.Ag dalam buku “pendidikan karakter berbasis keluarga”. Kedua, relevansi model pendidikan karakter dalam keluarga sakinah. Ketiga, Implementasi model pendidikan karakter dalam keluarga dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

### BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang: pertama, simpulan dan kedua saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan riwayat hidup.